

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi merubah sesuatu secara pesat beriringan bersamaan adanya kemajuan pada peradaban manusia. Teknologi informasi yang mewujudkan kolaborasi antara teknologi komputer serta telekomunikasi yang memuat peningkatan prasarana misalnya *software*, *hardware*, teknologi internet, juga teknologi komunikasi atau yang disebut jaringan (Laudon, 2014). Dengan adanya transformasi dalam area bisnis ini, hendak menimbulkan adanya bentuk pengumpulan ketentuan pengelolaan yang bermakna jika bentuk kelompok dengan teknologi informasi berikut mendesak sesuatu susunan yang cepat terwujud serta tercipta ulang menjadi dampak terdapatnya pergantian yang pesat.

Sistem informasi akuntansi ialah seperangkat teknologi data yang menekuni mengenai penyediaan pelayanan berbentuk data keuangan suatu organisasi dalam suatu peliputan informasi terhadap pihak yang bersangkutan guna dijadikan basis selaku penentuan ketetapan. Sistem informasi akuntansi amat bernilai untuk pengguna akuntansi, yakni pihak eksternal perusahaan ataupun pihak dalam internal institusi perusahaan, tugas penting sistem informasi akuntansi merupakan mengoperasikan transaksi finansial ataupun non finansial yang berhubungan langsung dengan proses transaksi finansial perusahaan (Zamzami dkk, 2018). Sistem informasi akuntansi juga merupakan seperangkat teknologi dari suatu subsistem yang sama-sama berhubungan juga berkoordinasi dalam mengakumulasi, memproses, menyimpan, serta merubah juga menyebarkan data keuangan guna perancangan dan pengambilan ketetapan pengendalian (Lim, 2013).

Dengan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi yang lumayan cepat membuat sistem informasi akuntansi jadi sesuatu perlengkapan yang amat berarti dalam dunia bisnis yang amat kompetitif, praktik sistem informasi akuntansi menggambarkan penanaman modal yang berarti terhadap firma (Ratnaningsih, 2014). Pemanfaatan sistem informasi bisa menaikkan daya saing industri supaya tidak tereleminasi pada lingkungannya (Kustono, 2011). Efektivitas sistem informasi akuntansi mampu menilai kekuatan daya saing suatu perusahaan, dengan

keunggulan tersebut diperlukan adanya penambahan efisiensi sistem informasi, terdapat peran teknologi juga sumber daya pengguna dapat mendukung tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi.

Permasalahan pada sistem informasi sering terjadi dikala teknologi yang diaplikasikan pada sistem informasi tidak cocok serta tidak digunakan dengan penuh oleh pengguna sistem alhasil praktik sistem informasi kurang membagikan kegunaan. Sementara itu pada kompetisi yang kian besar misalnya saat ini ini, pihak yang pertama mengenali informasi nantinya mengungguli kompetisi. Teknologi informasi semestinya tidak sekedar menggambarkan perihal yang wajib digunakan, namun butuh buat digunakan dalam tingkatkan kemampuan. Sistem informasi akuntansi bisa dibidang efisien bila sistem sanggup menciptakan data yang bisa diterima ke pihak yang bersangkutan serta sanggup memenuhi keinginan informasi secara tepat durasi (timely), cermat (accurate), serta bisa diyakini (reliabel) (Widjajanto, 2001).

Efektivitas sistem informasi akuntansi penting bagi perusahaan, keefektifitasan sistem informasi akuntansi amat bergantung terhadap kesuksesan suatu capaian sistem, yaitu antara pengguna juga perangkat. Aspek yang mampu memengaruhi efisiensi sistem ini dimaksudkan mampu memberikan pengaruh yang sangat baik dan dapat menunjukkan sistem yang diaplikasikan mampu berjalan dengan efisien juga efektif (Ratnaningsih, 2014).

Bila salah satu fungsi maupun manfaat sistem informasi pada organisasi gagal diimplementasikan hingga bisa berdampak pada efisiensi sistem informasi terhadap industri akibatnya kesuksesan atas sesuatu organisasi dipandang kurang. praktik suatu sistem dalam industri dihadapkan atas 2 perihal, apakah perusahaan memperoleh kesuksesan penggunaan sistem ataupun kegagalan sistem (Komara, 2005).

Perkembangan penggunaan teknologi internet di Indonesia dari tahun ke tahun kian meningkat, tetapi hingga saat ini kemandirian pada jaringan internet di Indonesia masih tergolong kedalam kategori yang tidak aman. Tahun 2000 tercatat dua juta pengguna internet sangat tinggi, sejumlah 67% berumur 14 hingga 24 tahun serta 23% sisanya berumur 25-34 tahun. Ketika tahun 2012 *Security Incident Response Team on Internet Infrastructure (ID-SIRTI)* mengidentifikasi adanya

serangan jaringan komputer sejumlah 50,6 juta upaya infeksi yang ada di Indonesia. Sebanyak 65% permasalahan penyerangan jaringan informasi bermula dari Indonesia sendiri sebagaimana disampaikan oleh Rudi Lumanto (2013) selaku anggota dari *Security Incident Response Team on Internet Infrastructure (ID-SIRTII)*.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 menyebutkan adanya kerugian yang terjadi pada sektor perbankan di Indonesia, sektor tersebut mendapat kerugian sebanyak 246 miliar yang ditimbulkan dari serangan siber, namun terdapat potensi kerugian yang dapat ditimbulkan dari serangan yang sama dengan kemungkinan kerugian sebesar 208 miliar pada periode yang sama. Permasalahan serangan siber ini yang mengakibatkan keamanan pada sektor perbankan kurang aman bagi para pengguna produk perbankan, dimana pada saat ini serangan siber pada teknologi informasi masih ancaman terbesar bagi penggunanya.

Dilansir dari laman tempo.co dimana kasus yang terjadi berhubungan dengan penggunaan mengenai efisiensi sistem informasi akuntansi dalam bidang perbankan, terlihat dari beberapa tahun terakhir ini dimana pada sektor perbankan terjadi kasus yang hampir serupa pada beberapa perbankan, diantaranya tahun 2018 terdapat kasus pembobolan kredit senilai 1,8 triliun yang dilakukan oleh pegawai bank tersebut dengan nasabah perusahaan yang dikelola, lalu pada tahun 2020 terdapat kasus yang serupa dimana seorang karyawan menjual data nasabah kelolaan kepada tersangka lainnya, di lain sisi juga terjadi kasus seorang tersangka yaitu kepala kantor atau kepala cabang di suatu perbankan dimana 14 nasabah pada bank tersebut kehilangan depositonya hingga mencapai angka 56 miliar. Dari beberapa kasus yang terjadi dapat dilihat pada sektor perbankan ini masih terdapat celah atau kurangnya keamanan data nasabah serta pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaannya, karena hal tersebut dapat menimbulkan kasus kasus atau adanya kecurangan yang terjadi, seharusnya pada perusahaan lebih mengoptimalkan lagi pada tingkat keamanan yang dipegang dari masing masing pegawai pihak perbankan serta lebih mengoptimalkan pengendalian internal yang diterapkan untuk meminimalisir adanya kecurangan yang ada di dalam perbankan tersebut (Hidayat, 2023)

Fenomena lain di sektor perbankan terjadi kepada dua orang pegawai bank melakukan tindakan kriminal dimana mereka melakukan tindak kecurangan dengan tidak memberikan kartu atm kepada nasabah terkait, pelaku mengarahkan nasabah yang membawa uang untuk membuka rekening baru lalu nasabah diarahkan ke bagian *customer service* dan *customer service* tersebut yang menyetorkan uang ke bagian *teller*. Pelaku mengatakan ketidak benaran kepada nasabah dengan memberikan informasi terdapat program baru yang diterapkan bank dimana pegawai *customer service* yang menyetorkan uang ke bagian *teller*, kasus ini membuat perusahaan mengalami kerugian sebesar 5,2 miliar dan uang tersebut digunakan untuk pelaku membeli aset pribadi, dilansir pada kompas.com (Putra, 2023).

Sistem informasi akuntansi bernilai terhadap kelompok atau industri guna menaikkan kemampuan kelompok serta mensupport daya saing firma dengan mengadakan data finansial juga akuntansi terhadap pengelolaan (Alsarayreh dkk. 2011). Efisiensi pemakaian sistem informasi pada sesuatu firma pun wajib memikirkan aspek SDM. Sistem informasi akuntansi yang dipakai pada industri ialah kelompok bergantung terhadap sebgus apa pemakainya sanggup mempraktikkan aplikasi itu dengan cara bagus serta mengenali dengan bagus apa pun yang ada pada sistem itu serta bisa mengimplementasikannya dengan bagus. Sehingga kesuksesan atas teknologi ataupun sistem informasi terhadap industri ataupun kelompok mempunyai korelasi dekat atas SDM dalam firma ataupun kelompok.

Keberhasilan atau efektifnya suatu sistem informasi organisasi bergantung dari bagaimana sistem itu sendiri berjalan, kemudahan sistem tersebut dapat dirasakan oleh setiap pengguna juga penggunaan teknologi yang diaplikasikan. Ketika penilaian pengguna terhadap teknologi bermanfaat dengan kapasitas juga tuntutan pada tugas penggunanya, maka hendaknya mendorong penggunanya dalam memanfaatkan teknologi (Febrianingsih, 2015).

Kompetensi pengguna merupakan salah satu faktor dalam efektifnya sebuah sistem informasi, kompetensi pengguna mewujudkan kecakapan ataupun keterampilan konsumen ketika memakai teknologi dalam merampungkan tugasnya (Paranoan dkk, 2019). Kian bagus kompetensi yang digenggam pengguna kian

bagus juga suatu sistem informasi akuntansi dijalankan, dimana kompetensi pengguna ini nantinya mendukung pengguna guna menggunakan sistem informasi akuntansi menjadi sistem yang diimplementasikan kian efisien.

Pengendalian internal memiliki fungsi untuk menjaga kepemilikan aset organisasi, pengendalian internal yang terdapat di suatu organisasi juga berfungsi dalam pengecekan akurasi juga keandalan sebuah data akuntansi, serta mendorong efisiensi juga mendukung ditaatinya sebuah ketetapan manajemen (Mulyadi, 2017). Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah organisasi nantinya kian baik ataupun semakin efektif sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Riset riset terdahulu telah banyak yang mempelajari hubungan antara pemanfaatan teknologi dengan efisiensi sistem informasi akuntansi. Riset yang dilakukan Anjani dkk (2019); Mumpuni dkk (2018), hasil riset itu melaporkan pemanfaatan teknologi berdampak positif serta relevan bagi efisiensi sistem informasi akuntansi. Artinya organisasi yang melakukan dalam pemanfaatan teknologi dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi yang baik hendaknya menciptakan kemudahan dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi jadi sistem informasi akuntansi yang diterapkan kian efektif, pada keefektifan ini yang dibutuhkan bagi sebuah organisasi mendapatkan informasi yang tepat dan efektif untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam penggunaan. Tetapi, riset tersebut tidak searah dengan riset yang dilakukan oleh Paranoan (2019); Kharisma (2020) yang menunjukkan bahwa ada akibat dengan angka tidak signifikan antara pemanfaatan teknologi dengan keefektifan sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti kalau penggunaan teknologi akan lebih berdampak kepada variabel lain.

Pada riset yang berkaitan dengan kompetensi pengguna terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi yang dilangsungkan oleh Suriana (2021); Arnita (2018), dalam penelitian tersebut menyatakan kompetensi memberikan dampak yang signifikan bagi keefektifan sistem informasi akuntansi yang menandakan bahwa semakin bagus atau luas kompetensi yang digenggam seseorang kian baik pula pengoperasian dan akan semakin efektif juga sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan. Namun riset tersebut berbanding terbalik dengan riset yang dilangsungkan oleh Febrianingsih (2015); Maharani (2023), dalam penelitian

tersebut menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi keefektifan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil studi yang berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi terdapat perbedaan hasil uji yang dijelaskan pada temuan penelitian diluar sana yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji serta meneliti kembali keefektifitasan dari sistem informasi akuntansi pada pusatnya perbankan di wilayah DKI Jakarta. Penelitian yang dilakukan memiliki keterbaharuan pada peneliti sebelumnya dengan menggabungkan variabel yang diteliti Anjani dkk (2019), Mumpuni dkk (2018), Suriana (2021); Arnita (2018), dan juga variabel pengendalian internal, serta pemilihan populasi penelitian yang dilakukan menuju kearah sektor perbankan di wilayah DKI Jakarta dimana belum ada penelitian yang membahas terkait pengaruhnya pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di wilayah DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, permasalahan penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kompetensi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek, aspek teoritis dan praktis:

1. Aspek Teoritis

Sebagai referensi terhadap periset selanjutnya agar sanggup menambahkan pengetahuan dan penjelasan kepada periset lainnya tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, kemampuan personal maupun kompetensi pengguna terhadap pada efektivitasnya sistem informasi akuntansi serta bahan bagi riset penelitian dengan topik yang serupa.

2. Aspek Praktis

Bagi peneliti sebelumnya untuk dapat mengetahui pengaruh pengaruh lain yang dapat dijadikan bahan untuk diteliti bagi perusahaan terkait agar dapat terciptanya peningkatan dalam efektivitas dari sistem informasi akuntansi serta mampu memperbaiki kualitas sistem yang saat ini digunakan.